



**Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas V SD GMIM Picuan**

**Yulmi Hesti Mottoh**

Dosen Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Manado

Email: [yulmimottoh@unima.ac.id](mailto:yulmimottoh@unima.ac.id)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 6 November 2021

Direvisi: 28 November 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5774368

---

**Abstract:**

*The main problem in learning PKN in elementary schools is the use of learning models that only provide the ability to memorize, not to think critically and creatively. Teachers teach more to pursue targets that are oriented towards final exam scores. In addition, in using the learning model is still conventional, so students are less actively involved in the learning process. How is the Implementation of Problem Based Learning Model in Improving Civics Learning Outcomes? The purpose of this study was to obtain an overview of the application of problem-based learning models in improving Civics learning outcomes. This type of research is classroom action research. Using four stages of research. It is carried out in 2 cycles with the research subjects being fifth grade students of SD GMIM Picuan in the even semester of the 2020/2021 school year. Data were collected through observation, and tests. Analyzed using percentage analysis. The learning action is carried out in accordance with the prepared learning plan. With the acquisition of learning outcomes in the first cycle of test results obtained 74% seen student learning outcomes have not been successful, it is necessary to re-learn through cycle II. In the second cycle, the activities were carried out as in the first cycle with the results of the test of obtaining learning outcomes of 90.%. The conclusion of this research is the application of problem-based learning model can improve student learning outcomes, improve student learning skills and activities. It is expected that in carrying out learning the teacher should use a problem-based learning model because it can facilitate learning activities.*

---

**Keywords:** *Problem Based Learning Model, Learning Outcomes*

---

**PENDAHULUAN**

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PKN siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor

yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang

mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (Focus on Learners), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (provide relevant and contextualized subject matter) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN. Dalam hal ini penulis memilih model “pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran PKN dikelas V SD GMIM Picuan dalam materi sikap hormat menghormati”

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IV SD GMIM Picuan?

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk penelitian kolaboratif yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal 2006).

Setiap siklus terdiri dari langkah – langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Yang menjadi subjek penelitian adalah Siswa Kelas V SD GMIM Picuan dengan jumlah siswa orang.

Teknik Pengumpulan Data

- Tes : digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- Observasi : digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam KBM dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah

## Analisis data

Data analisis dengan perhitungan presentasi dan rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh siswa, dengan membandingkan hasil pencapaian pada siklus-siklus penelitian dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana : KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa

Tt : jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentasi ketuntasan belajar secara klasikal 85 % maka kelas dapat dikatakan berhasil. Depdikbud 1996 (Trianto 2008 : 17).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian diambil dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Pkn di kelas V SD Inpres Picuan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II. sebagai berikut:

## **Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi ini dapat ditentukan keberhasilan tindakan pada siklus I melalui lembar observasi dan instrumen penilaian yang disiapkan untuk peneliti dan siswa dari instrumen tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan pada siklus I tidak mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 85% karena hanya mencapai 74 %. Ketidak berhasilan ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran untuk diterapkan, terlihat kalau siswa kurang aktif .

Berdasarkan tahap observasi dilihat bahwa, penerapan model *problem based learning* masih banyak mengalami hambatan diantaranya siswa yang masih terlihat kurang aktif, karna belum terbiasa dengan model-model pembelajaran khususnya model *problem based learning* yang sangat membutuhkan keseriusan siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa dalam pembelajaran masih kurang aktif dan lebih suka bermain.

Dengan demikian berdasarkan apa yang diamati pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, maka peneliti bersama guru kelas dan kepala sekolah berusaha untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II upaya perbaikan dilakukan difokuskan pada fase-fase pembelajaran sesuai dengan model *problem based learning* serta mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang pembelajaran yaitu RPP, LKS, lembar observasi, instrumen penilaian dan alat peraga serta kesiapan guru baik mental maupun kesiapan strategi dan ketrampilan dalam melatih siswa secara kelompok pada pelaksanaan tindakan siklus II. .

## **siklus II**

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dan kepala sekolah ternyata tindakan yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar hal. Ini disebabkan peneliti telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Dari hasil pengamatan peneliti, siswa tidak lagi mengalami hambatan, KBM

berlangsung dengan baik dimana guru dan siswa berinteraksi dalam mempelajari materi yang diajarkan siswa terlihat sangat aktif dalam berkelompok dan juga ketika guru memberikan pertanyaan dan tugas yang diberikan berupa LKS yang dikerjakan secara kelompok, begitu juga pekerjaan yang ditugaskan secara individu terjadi peningkatan hal-hal yang terjadi pada siklus I sudah bisa diatasi dengan baik.

Adapun keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II adalah 90 % dan dinyatakan tindakan pada siklus II ini berada pada sebutan baik dan berhasil. Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kerja sama yang baik dalam melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, untuk itu kerja sama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah sangat dibutuhkan pada setiap pembelajaran yang ada di kelas.

Karena pencapaian hasil pada siklus II sudah sangat memuaskan maka penelitian tindakan kelas pada siklus II, sudah dapat dihentikan. Dengan harapan kiranya model *problem based learning* terus diterapkan dalam pembelajaran di kelas baik pada mata pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya. Semoga hubungan kerja sama yang sudah dijalin akan terus berlangsung demi peningkatan hasil belajar PKn di SD GMIM Picuan.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II berlangsung efektif. Guru sudah berhasil membimbing siswa berkelompok dan mengorganisasikan waktu dalam pembelajaran serta memotivasi siswa untuk aktif, seperti mengajukan pertanyaan kepada guru, menyampaikan dan menanggapi pendapat. Jada secara umum, guru sudah berhasil melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus II meningkat. Banyaknya siswa yang lebih berperan aktif dalam kelompok, menanggapi pembelajaran yang sedang berlangsung, mengajukan pertanyaan kepada guru mengalami peningkatan yang cukup baik.

Berdasarkan hasil siklus II terlihat bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu 75% dan telah mencapai 90% sehingga dapat disebut hasil capaian yang memuaskan sehingga tindakan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan tindakan pada siklus yang ke III.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa Kelas V SD GMIM Picuan.

### **SARAN**

Berdasarkan temuan-temuan diatas, dapat di sarankan agar:

- 1. Pembelajaran pengetahuan PKn pada umumnya dan Pendidikan Kewarganegaraan pada khususnya dapat menggunakan model Problem Based Learning sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran di Sekolah.
- 2. melalui pembelajaran model Problem Based Learning, gurur dapat dengan mudah merespon potensi atau modalitas siswa dalam setiap kelompok belajar, apakah tergolong kepada kelompok Visual, atau kelompok Auditorial atau kelompok Kinestetik. Dengan demikian seorang guru yang profesional dapat elbih efektif dapat melakuakn kegiatan proses belajar mengajar, serta dengan mudah dapat merespon perbedaan-perbedaan potensi yang dimiliki peserta didiknya

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, H. Rozali, dan Syamsir, 2002, *Perkembangan Hak Asasi Manusia dan Keberadaan Peradilan Hak Asasi Manusia di*

*Indonesia*, Jakarta, PT. Ghalia Indonesia

Affan Gaffar, 2002, *Politik Indonesia, Transisi menuju Demokrasi*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar

Agib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.

Agib Zainal. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*.

Bandung : Yrama Widya.

Anonim, 1993, *Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 50 tahun 1993 tentang Komisi Nasional Hak Asasi Manusia*

Depdiknas, 2006, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*, Jakarta

Depdiknas, 2006, *Standar Kompetensi Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan tahun 2006*, Jakarta, Depdiknas

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam*

*Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Kholberg L, 1995, *Tahap-tahap perkembangan moral*, Yogyakarta: Kanisius

Mulyasa E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.

Surbaya : Prestasi Pustaka.

Wahab A, 1996, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD*, Bandung: Lab. PMPKN Jurusan